

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan

1. Terima kasih atas waktunya, sudah berapa lama Lili dan Ria bersahabat satu dengan yang lain?
2. Dimana pertama kali Lili dan Ria bertemu?
3. Sedekat apa hubungan persahabatan kalian berdua?
4. Sejak kapan Lili mempunyai perasaan berbeda dengan Abas?
5. Apa yang membuat Lili jatuh cinta dengan Abas?
6. Bagaimana cara Lili menyembunyikan hubungannya dari Ria?
7. Bagaimana perasaan Ria saat tahu bahwa Lili dan Abas akan menikah?
8. Apa yang ada dipikiran Ria ketika mengetahui bahwa Lili dan Abas akan menikah?
9. Melihat reaksi Ria atas keputusan Lili dan Abas yang akan menikah, adakah cara yang dilakukan untuk meredam amarahnya?
10. Apakah Ria menghadiri pesta pernikahan Lili dan Abas?
11. Ketika Ria memutuskan untuk pergi dari rumah, apakah Lili dan Abas mencegahnya?
12. Setelah Lili dan Abas menikah, apakah Lili dan Ria masih sering berkomunikasi?
13. Apakah Anda sering bertemu satu dengan yang lain?
14. Menurut Anda, apakah hubungan persahabatan Lili dan Ria baik-baik saja saat ini?
15. Bagaimana cara Anda menyelesaikan konflik satu dengan yang lain?
16. Apakah sebelum masalah ini, Anda pernah bertengkar satu dengan yang lain?
17. Apakah Anda masih saling mengikuti sosial media sahabat Anda?
18. Apakah Anda nyaman dengan kondisi seperti ini sekarang?

Lampiran 2

Matriks

Strategi Manajemen Konflik	Ria	Lili
Win-Win and Win-Lose Strategy	• Diuntungkan bila tidak diingatkan masalah Lili • Masih memiliki waktu untuk berdua dengan ayahnya.	• Diuntungkan bila tidak bertemu dengan Ria • Lili merasa adil bila Abas memiliki waktu bersama dengan dirinya dan juga sekaligus Abas bisa menemui Ria secara rutin.
Avoidance & Active Strategy	• Memilih untuk tidak bertemu dengan Lili karena bila bertemu hanya membuat dia sakit hati • Pindah ke rumah neneknya • Tidak membalas dan menjawab pesan singkat atau telepon Lili	• Membiarkan Ria pergi dari rumah • Menolak diajak Abas bertemu dengan Lili • Tidak berusaha untuk menemui Ria karena rasa bersalah yang besar
Force & Talk Strategy	• Ria tidak pernah memaksa ataupun berbicara dengan Lili setelah mengetahui	• Ria sama sekali tidak memberi kesempatan Lili untuk menjelaskan

	rencana pernikahannya dengan ayah Ria.	alasannya menikahi Abas ● Ria tidak pernah membalas pesan Lili ketika mengajaknya untuk bertemu membahas masalah diantara mereka
Face Detracting & Face Enhancing	● Ria tidak pernah menceritakan keburukan Lili yang menikahi ayahnya kepada orang lain ● Ria tidak pernah menanggapi pertanyaan kawan-kawannya yang menanyakan masalah pernikahan Lili dan ayahnya	● Lili mengaku tetap menghubungi Ria meskipun Ria tidak membalas atau menjawabnya, karena Lili merasa Ria masih menjadi sahabatnya
Verbal Aggressiveness & Argumentative	● Ria tidak pernah beradu pendapat dengan Lili karena Ria tidak mau menemui Lili	● Tidak ada kesempatan bagi Lili untuk beradu argument atau bahkan hanya berbicara pada Ria, karena Ria selalu menolak berbicara dengan Lili.

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Peneliti dengan Ria

Peneliti : Terima kasih Ria atas waktunya, sudah kenyang kan?

Ria : Sama-sama Magda. Hahaha Sudah kok.

Peneliti : Oke, aku mulai ya.. Sudah berapa lama Ria sahabatan sama Lili?

Ria : Hmm.. Berapa lama ya, semenjak hari pertama masuk kuliah kalo ga salah. Waktu itu kan MABA gitu kan, dan ga ada yang kenal. Lima taunan berarti ya..

Peneliti : Dimana kalian pertama kali bertemu?

Ria : Kalo ga salah itu, Lili itu duduk di sebelah aku pas perkenalan mahasiswa baru di kampus. Akhirnya ya kita kenalan terus tukeran nomer telfon deh biar besoknya bisa ketemu lagi. Terus ternyata kita sering kelas bareng, wah makin deketlah kita akhirnya.

Peneliti : Oh gitu.. Emang kalian itu sahabatannya sedeket apa sih Ri?

Ria : (tersenyum) Deket banget kali ya Da. Kan aku ga punya sodara nih, aku anak tunggal. Dari dulu pengen banget punya sodara perempuan yang bisa diajak cerita, curhat-curhatan gitu. Terus bisa diajak gossip bareng juga hahaha.. Ya sedekat itu lah aku sama Lili dulu. Dia uda aku anggep kakakku sendiri.

Peneliti : Btw, Maaf nanya ini sebelumnya. Aku dengar Mama Riau dah ngga ada ya? Udah lama?

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Peneliti dengan Ria (sambungan)

- Ria : Ah iya, ngga papa Magda. Mama aku meninggal sekitar tiga tahun yang lalu, dia sakit.
- Peneliti : Aku turut berduka cita ya Ria. Saki tapa emangnya, kalo boleh tau aja nih hehehe..
- Ria : Sakit infeksi gitu di lambungnya. Mama aku kan orangnya males makan kata nenek dari muda. Nah uda sering sakit perutnya itu, dikira cuma maag aja ternyata uda parah (tersenyum).
- Peneliti : Ah iya iya., Emm.. Menurut Ria nih ya.. Kira-kira sejak kapan Lili mulai punya perasaan yang beda ke Papa?
- Ria : Emm.. *No idea* ya Magda. Abisnya dia ngga nunjukkin ke aku kalo dia ada apa-apa sama papa. Aku aja ngga curiga sama sekali. Serius. Mereka bakat banget dah jadi artis kayaknya. Di depan aku mereka biasa aja soanya. Taunya ya.. kampret abis hahahah.
- Peneliti : Hahahaha.. Bisa aja lho Ria. Kalo menurut Ria sendiri apa yang membuat Lili bisa naksir papamu?
- Ria : Hemm.. Apa ya? Mungkin karena Lili ga punya papa jadi dia nemu sosok papa di papa aku kali ya. Kan Papanya uda meninggal pas dia masi kecil gitu. Eh lagian, papa aku masi keren sih. Masih kayak anak muda gaul gitu mangkanya mungkin Lili naksir ya hahahha
- Peneliti : Iya? Wah aku belom ketemu papanya Ria sendiri soalnya. Nanti aku buktiin yaa seganteng apa papanya Ria sampe bikin Lili naksir banget.
- Ria : (Tertawa)
- Peneliti : Kira-kira nih, gimana caranya Lili nyembunyiin hubungannya dari kamu?

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Peneliti dengan Ria (sambungan)

Ria : Emm.. Aku ngga tau juga sih ya. Mereka jago akting banget sih. Atau aku nya aja yang bego jadi ga sadar ya hahahaha.. Mungkin mereka sering ketemuan kali diem-diem tanpa aku tahu. Dipikir-pikir, mereka hebat juga ya.

Peneliti : (Tersenyum) Lumayan sih. Terus gimana perasaan kamu waktu pertama kali tau rencana pernikahan mereka?

Ria : Waduh, ngga usa ditanya ya Da. Aku *shock* berat sampe ga bisa berkata-kata pas mereka kasi tau aku itu. Kaget banget. Ya marah, kecewa, sedih, gimana sih rasanya ya.. Campur Aduk gitu.

Peneliti : Ria kenapa kecewa banget sama Lili?

Ria : Karena aku ga abis pikir kok bisa ya mereka ga kasi tau aku rencana besar kayak gini. Kok bisa ya mereka hubungan sembunyi-sembunyi di belakang aku? Kecewanya, kenapa papa nikah sama sahabat aku sendiri? Kok bisa juga sahabat aku yang uda aku anggep baik, malah bohongin aku. Rasanya itu kayak ditusuk dari belakang gitu, Da, sakit.

Peneliti : Ria pernah ngga sebelumnya nyembunyiin sesuatu dari Lili?

Ria : *Never*. Aku apa-apa selalu cerita ke dia, aku percaya banget sama dia soalnya. Ini yang bikin aku sedih banget. Aku ga pernah nyembunyiin apa-apa dari dia, bisa-bisanya dia sembunyiin sesuatu, sesuatu yang besar dari aku. Kan jahat namanya. Selama ini dia aku anggep sahabat lho Da. Tapi kok bisa-bisane nusuk aku dari belakang. *My dad. He's my dad*. Ngga ada ta cowok lain yang dia bisa jadiin suami?

Peneliti : Iya sabar-sabar. Apa sih yang bikin Ria marah banget sama Lili?

Ria : Ya tingkahnya dia yang menurut aku ngga asik banget pake acara *backstreet* dari aku segala. Dengan dia ngga kasi tau aku hubungan

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Peneliti dengan Ria (sambungan)

- mereka sama aja dia ga anggep aku sahabat kan? Mereka berdua aja ngga ajak aku rundingan di keputusan besar mereka, berarti aku uda
- Ria : ngga dianggep kan sama mereka. Mereka berarti bisa ngurus masalah mereka sendiri tanpa aku.
- Peneliti : Berarti *basically*, Ria marah karena ngga dikasi tau hubungan mereka berdua?
- Ria : Engga juga, karena aku ngga pengen papa nikah lagi sih memang.
- Peneliti : Tapi kan, *at least*, mereka kasi tau Ria kalo mereka bakalan nikah.
- Ria : (tertawa) Memberitahu bukan beberapa minggu sebelum mereka nikah ya, Da. Kasi tau harusnya dari semenjak mereka pacaran. Kalo kasi tau pas deket-deket hari H sih buat apa. Artinya kan setuju atau tidak, pendapatku ga ngaruh kan buat mereka. Kalo papa kasi tau mau *married* beberapa minggu sebelumnya, itu artinya papa ga butuh persetujuan dari aku dong. Kan apapun pendapatku, *show must go on*. Aku jadi ngerasa asing gitu, *because they don't count me in*.
- Peneliti : Mungkin itu Lili dan papa lakukan untuk menjaga persaan Ria?
- Ria : Ha.. ga mungkin lah Da. Harusnya kalo Lili anggep aku sahabat dia ga bakal lah bohongin aku. Aku aja lho ga pernah bo'ong sama dia. Justru kalo dia sembunyiin sesuatu yang besar dari aku, aku bakalan marah banget. Aku ga dianggep penting berarti. Kalo anggep aku penting, mereka pasti anggep aku kan.
- Peneliti : Terus mereka ada usaha untuk bikin adem Ria nggak?
- Ria : Kayaknya mereka tahu cara bikin aku adem adalah dengan membatalkan pernikahan mereka (tertawa) Jadi mereka anteng-anteng aja. Kan emang mereka uda mutusin buat nikah, jadi apa yang terjadi sama aku, ya dia ngga peduli.

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Peneliti dengan Ria (sambungan)

- Peneliti : Kamu datang ke pesta pernikahan mereka?
- Ria : Dateng. Ya biar kelihatan *nothing goes wrong* aja sih.
- Peneliti : Waktu Ria bilang mau keluar dari rumah, gimana reaksi papa kamu?
- Ria : Ga ngijinin. Tapi mau gimana lagi, aku uda ngeyel kok. Aku uda males aja liat Lili.
- Peneliti : Kamu masih sering ketemu atau komunikasi nggak sih sama Lili?
- Ria : Enggak banget hahaha jarang aja sih. Dia sms aku, telpon-telpon aku nggak aku bales. Nggak aku angkat. Malas lah intinya, buat apa coba.
- Peneliti : Gimana cara Ria menyelesaikan konflik dengan Lili?
- Ria : Dengan tidak membicarakan masalah ini sih sebenarnya, Da. Aku uda males aja gitu inget-inget apa yang dia lakuin sama aku. Mendingan ga ketemu aja sih, jadi ga keinget sakit hatinya. Gini aja lebih enak buat aku.
- Peneliti : Ria nggak berusaha untuk menyelesaikan konflik antara kalian berdua?
- Ria : Enggak. Menurutku, begini lebih enak. Kalo dengan begini suasana jadi lebi nyenengin ya begini aja terus. Engga tau juga sih kedepannya kayak gimana, tapi buatku pribadi aku lebi seneng kayak gini.
- Peneliti : Ria masi ngikuti Lili di sosmed?
- Ria : (Tertawa) Masih kok. Aku nggak selabil anak-anak jaman sekarang yang musuhan terus *unfollow* hahahaha Pas Lili ngelairin aja aku ngucapin selamat kok.
- Peneliti : Oh ya? Uda liat anaknya?
- Ria : Udah di instagram hahahah kalo langsung sih, belum. Males juga sih benernya hehehehe

Peneliti : Oke baiklah. Thank you so much ya Ria udah mau bantuin aku jadi narasumber. *That means a lot!*

Ria : Ah, sama-sama Magda. *Good luck* ya, *Dear*.

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Peneliti dengan Lili

Peneliti : Thank you, udah bersedia jadi narasumber aku ya Kak Lili.

Lili : Iya sama-sama Magda. Semoga bisa membantu yah hehehe

Peneliti : Iya, kita mulai langsung aja ya Kak?

Lili : Boleh silakan.

Peneliti : Dulu pertama kali ketemu Lili dimana Kak?

Lili : Di kampus, pas hari pertama kuliah deh. Kita ketemu terus lama-lama jadi deket. Soalnya kita sering kelas bareng juga ternyata hehehe

Peneliti : Menurut Kak Lili, Ria anaknya gimana sih?

Lili : Agak manja sih anaknya, karena anak tunggal kali ya. Dia suka ngrengkek-ngrengkek gitu sama papanya memang hehehe

Peneliti : Sedeket apa sih hubungan kalian berdua kak?

Lili : Hmm.. Deket banget sih ya. Kayak Kakak adik mungkin. *We shared a lot* (tersenyum).

Peneliti : Sejak kapan Kak Lili punya perasaan sama Om Abas?

Lili : Wuh, hehehehe.. Sejak kapan ya? Aku sendiri ngga nyadar sih. Awalnya kita deket karena kan Abas suka nanyain Ria lewatk aku kan, Terus aku mikir enak banget kali ya diperhatiin papa kayak Ria gitu. Karena kan aku dari kecil uda ditinggal papaku meninggal, terus mama aku nikah lagi dan papa baru aku ngga terlalu sayang gitu sama aku. Nah dari situ mungkin muncullah letupan-letupan perasaan, halah hahahah.. yang kemudian bikin aku pengen terus barengan sama Abas.

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Peneliti dengan Lili (sambungan)

- Peneliti : Emangnya dulu gimana caranya Kak Lili *backstreet* dari Ria?
- Lili : Wah itu susah banget tau ngga sih masa-masa itu. Aku harus sering bohong sama Ria buat bisa ketemuan sama papanya. Aku harus *acting* biasa aja pas ketemu Abas. Itu susah banget, serius (tertawa)
- Peneliti : (Tertawa) Jago juga berarti kak ya.. Menurut Kak Lili, gimana perasaan Ria waktu tau kalian berdua mau nikah?
- Lili : Marah besar. Dia pasti marah besar karena dia merasa uda kita berdua bohongin kan. Juju raja sih, di satu sisi aku sayang ria sebagai sahabatku, di sisi lain aku ngga bisa membohongi perasaanku sendiri untuk ga deket sama papanya Ria. Papanya Ria luar biasa. Dia sangat memperlakukan aku layaknya putri raja. Aku tuh jadi ngerasa dihargai barengan sama papanya ria. Aku menyembunyikan ini semua dari Ria karena aku tau kalo dia tau aku pasti bakalan dimusuhi banget, tapi papanya tiba-tiba ngajak aku *married*.
- Peneliti : Waktu tau Ria marah besar, reaksi kak Lili waktu itu?
- Lili : Aku berusaha untuk ajak dia ngobrol. Tapi SMS aku ga pernah di bales, telpon aku ga pernah diangkat. Aku di hapus gitu dari BBM sam WA nya dia. Jadi aku cuma bisa hubungi via SMS sama telpon aja.
- Peneliti : Kalo menurut Kak Lili, hubungan kalian berdua sekarang gimana?
- Lili : Baik aja sih, mungkin dia mulai nyerah kali ya, mau ngambek sampe kapanpun juga kenyataan ngga akan berubah sih. Aku dulu pernah ada di posisi Ria, Magda. Aku tau apa yang dia rasain sekarang ini suatu saat, *by the time* dia akan ngerti semua kok.
- Peneliti : Pernah ngga kak Lili memaksa Ria untuk ngebaik-baikin Ria?
- Lili : Dulu sih sering ya. Tapi dia sewot banget sama aku. Pernah suatu ketika aku nawari dia makanan yang aku bawa, tapi dia nolak banget.

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Peneliti dengan Lili (sambungan)

Lili : Aku ajak ngomong, dia bilang ga mau deket-deket sama aku. Kesel banget rasanya. Tapi mau gimana lagi, dia masih dalam keadaan emosi soalnya.

Peneliti : Waktu Ria bilang mau pergi dari rumah, kak Lili gimana?

Lili : Waktu Abas bilang kalo Ria mau pergi dari rumah, aku bilang coba biarin dia pergi. Mungkin dia mau nenangin hatinya. Sebenarnya aku sama Ria itu tahu masalahnya dimana dan kita ngga ada yang mau bahas masalah ini karena punya alasan masing-masing. Aku ngga tau ya alasan Ria apa, tapi kalo aku, aku lebih tenang begini sih karena aku ngga dihantui rasa bersalah sama dia.

Peneliti : Tenang begini maksudnya begini gimana Kak?

Lili : Dengan ngga serumah sama dia. Jadi ngga bikin kita saling ketemu. Pasti *awkward* banget soalnya kan

Peneliti : Ada ngga sih yang Kak Lili takutin pas ketemu sama Ria?

Lili : Apa ya.. Ngga ada sepertinya. Tapi kalo sampe Ria minta aku ninggalin papanya, aku bisa gila kali ya. Hahahaha.. Aku ga bisa ninggalin Abas, mangkanya mending begini aja kali ya, udah enak.

Peneliti : Sampe sekarang sering komunikasi sama Ria kak?

Lili : Jarang sih, paling cuman nanyain kabar aja. Itupun ngga sering, soalnya SMS, telpon jarang banget dapet respon kan dari dia hehehe

Peneliti : Dia dateng ngga sih di nikahan Kak Lili?

Lili : Dateng kok.

Peneliti : Menurut Kak Lili, apakah ini sudah menyelesaikan konflik antara kalian berdua?

Lili : Mungkin ya.

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Peneliti dengan Lili (sambungan)

- Lili : Karena aku lebih nyaman kayak gini, jadi sepertinya ini adalah jalan terbaik untuk kita berdua.
- Peneliti : Sebelumnya, kalian pernah berantem ta Kak?
- Lili : Belum. Kita ngga pernah berantem sama sekali. Ini aja kali pertama dan masalahnya berat banget kayaknya hahaha
- Peneliti : Masih *follow* sosmed masing-masing ngga kak?
- Lili : Masih Kok hahahaha
- Peneliti : Eeem.. Thank you ya Kak bantuannya
- Lili : Sama-sama, Magda.

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Peneliti Narasumber Triangulasi

- Peneliti : Hallo Om, Thank you waktunya ya Om
- Abas : Iya sama-sama Magda.
- Peneliti : Om mau nanya, emang bener ya Lili sama Ria uda sahabatan dari lama?
- Abas : Setau Om sih Iya. Dia temenan pas kuliah.
- Peneliti : Om tahu kan mereka sekarang lagi ngga enak an?
- Abas : Sepertinya mereka berdamai satu dengan yang lain dengan cara ngga ketemuan ya.
- Peneliti : Om tahu kalo Ria suka ga angkat atau ga bales telpon Lili?
- Abas : Tau. Lili suka cerita sama Om, suka ngeluh juga kenapa Ria ga angkat telpon dia.

**Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Peneliti Narasumber Triangulasi
(sambungan)**

- Peneliti : Waktu Ria bilang mau tinggal sama neneknya, gimana reaksi Om?
- Abas : Kaget ya. Om ngga bias buat lepas dia jauh dari Om. Awalnya Ria sempet ngancem Om keluar dari rumah kalo tetep nikah sama Lili. Om kira gertakan aja, tapi beneran ya. Tapi Lili bilang, gapapa biar dia bisa nenangin diri dulu. Yaudah..
- Peneliti : Ria dateng kan om di nikahan Om?
- Abas : Dateng kok dia.
- Peneliti : Pernah ngga Om bahas Lili pas lagi sama Ria?
- Abas : Pernah. Dan Ria langsung ngambek dan sewot sama Om. Sejak dari itu Om ga pernah bahas Lili lagi. Daripada waktu berduaan kita jadi rusak kan.
- Peneliti : Om masi suka kirim uang bulanan ke Ria?
- Abas : Masih. Selagi Om bisa, Ria belum nikah, dia masi jadi tanggung jawab Om. Lili juga ngingetin Om terus buat kirim uang bulanan ke Ria pasti dia butuh soalnya. Lili juga ngingetin Om terus buat punya *quality time* sama Ria.
- Peneliti : Pernah nggak Om liat Lili sama Ria ngobrol?
- Abas : Kalo ngobrol langsung ngga pernah kayaknya. Kalo di telpon pernah, tapi ga sering. Ga sampe lima menit palingan kalo mereka telponan, ga kayak dulu bisa berjam-jam hahaha

